



---

## Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Corporate Financial Performance*

<sup>1)</sup> \*Adhara Sakana Qalbi, <sup>2)</sup> Hermi  
Universitas Trisakti.

\*Email: <sup>1)</sup>\* adhara023002008032@std.trisakti.ac.id, <sup>2)</sup> hermi@trisakti.ac.id

\*Correspondence: <sup>1)</sup>\* Adhara Sakana Qalbi

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i5.339

Histori Artikel:

Diajukan : 01-09-2022

Diterima : 15-09-2022

Diterbitkan : 27-09-2022

### ABSTRAK

*Good Corporate Governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dihasilkan sampel penelitian sebanyak 81 perusahaan selama tiga tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan.

### ABSTRACT

*Good Corporate Governance* is the principles applied by the company to maximize company value, improve company performance and contribution, and maintain long-term company sustainability. This study aims to analyze the effect of good corporate governance and environmental performance on the company's financial performance. The population of this study are non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. Based on the criteria determined using purposive sampling technique, the resulting research sample was 81 companies for three years. The research method used is multiple regression models. The results showed that the independent board of commissioners and institutional ownership had a positive effect on financial performance, while the audit committee and environmental performance had no effect on financial performance.

**Keywords:** Independent Board Of Commissioners; Institutional Ownership; Audit Committee; Environmental Performance And Financial Performance.

---

## PENDAHULUAN

*Good Corporate Governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta

---

menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka Panjang. Saat ini salah satu kebijakan yang wajib dipenuhi oleh setiap perusahaan publik yaitu menerapkan *good corporate governance* (Sari, 2021) (Widanti, 2022), hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan investor. Di Indonesia peraturan mengenai penerapan GCG terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/ PMK.06/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan, dan Pedoman mengenai *corporate governance* diterbitkan pada tahun 2010 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Dengan diterapkannya *good corporate governance*, hal ini dapat menjadi arahan yang jelas bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik dalam rangka menjaga kegiatan operasi mereka dapat terus berlangsung. Manfaat dari penerapan *good corporate governance* dapat mempermudah pembuat kebijakan dalam suatu perusahaan dalam mengevaluasi dan memperbaiki kerangka hukum, peraturan, dan tata kelola kelembagaan perusahaan, dengan tujuan membantu efisiensi ekonomi, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan (Wulandari, 2019)

Dalam mencapai *good corporate governance* terdapat dua mekanisme yang dapat digunakan dalam melihat hubungan yang terjadi baik itu hubungan antara manajemen dan agen yang dikenal dengan mekanisme internal dan juga melihat hubungan antara perusahaan dan pihak eksternal yang dikenal dengan mekanisme eksternal. Dalam melihat penerapan *good corporate governance* melalui mekanisme internal dapat terlihat melalui adanya kepemilikan institusional, penunjukan komisaris independen, dan anggota komite audit. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mengawasi kinerja manajemen sehingga, dapat mendorong kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menyesuaikan kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan (CHRISNANTI, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan suatu hasil dari sukses atau tidaknya tujuan perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan dan tentunya dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga *stakeholder* tertarik untuk berinvestasi karena melihat nilai perusahaan yang baik (Siregar et al., 2022)

Melalui implementasi *good corporate governance* dan *environmental performance*, diharapkan setiap perusahaan dapat meningkatkan perhatiannya pada lingkungan, masyarakat, kondisi keuangan, hubungannya dengan investor dan kreditor, hubungannya dengan *stakeholder* lain agar perusahaan tersebut dapat terus berlanjut (*going concern*), dan terutama dapat berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan *financial* suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data *financial* dari perusahaan bersangkutan dimana data *financial* itu tercermin di dalam laporan keuangan. Salah satu fenomena terkait kinerja keuangan yaitu terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Untuk memastikan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan posisi keuangan yang tidak tetap dari tahun ke tahun.

**Tabel 1. Total Aktiva, Hutang, Modal, Pendapatan dan Laba**

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal	Pendapatan	Laba
-------	--------	--------	-------	------------	------

2018	96.537.796	46.620.996	49.916.800	73.394.728	4.961.851
2019	96.198.559	41.996.071	54.202.488	76.592.955	5.902.729
2020	163.136.516	83.998.472	79.138.044	81.731.469	8.752.066

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019, dikarenakan jumlah aset konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak meningkat dari Rp.96.198.559 juta pada tahun 2019 menjadi Rp.163.136.516 juta pada tahun 2020, terutama karena adanya penambahan aset dari akuisisi *Pinehill Company Limited* dan Entitas Anak pada tahun 2020. Jumlah liabilitas konsolidasi dan entitas anak dari Rp.41.996.071 juta menjadi pada tahun 2019 menjadi Rp.83.998.472 juta pada tahun 2020, terutama karena adanya tambahan utang bank sehubungan dengan akuisisi *Pinehill Company Limited* dan Entitas Anak, Jumlah ekuitas konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak naik dari Rp.54.202.488 juta pada tahun 2019 menjadi Rp.79.138.044 juta pada tahun 2020, terutama berasal dari penambahan saldo Kepentingan Nonpengendali sehubungan dengan akuisisi *Pinehill Company Limited* dan Entitas Anak. Di tengah kondisi pandemi ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka, hal ini dapat terjadi karena adanya ketangguhan model bisnis yang dimiliki serta proses operasional yang terus di jalan dengan baik.

Penelitian ([Setyawan, 2019](#)) dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan” dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara simultan. Disisi lain, penelitian yang dihasilkan oleh ([Pujiningsih, 2020](#)) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Total Asset Turn Over* dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), *total asset turn over* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Selanjutnya penelitian yang dihasilkan oleh ([Setyawan, 2019](#)) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018” dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa, dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan oleh ([Suryanto & Refianto, 2019](#)), ([Pujiningsih, 2020](#)) dan ([Tanasya & Handayani, 2020](#)) yang telah dijelaskan diatas adalah terletak pada variabel penelitian dan periode penelitian. Penelitian ini penulis memfokuskan variabel *good corporate governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional serta menambahkan satu variabel independen yaitu *environmental performance* kemudian periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

menggunakan periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan sampel yang merupakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan yang dibutuhkan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## METODE

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pengujian korelasi. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam mengukur suatu realitas dengan konkrit dan terukur serta hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dalam kegiatan penelitian yang analisisnya menggunakan prosedur secara statistik dengan menganalisis berupa angka. Pengujian korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel. Sesuai dengan hipotesis yang telah disusun, penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *good corporate governance* (diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional) dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang sesuai dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([SETIANINGRUM, 2022](#)) selama periode 2019 sampai dengan 2021. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.

### B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini sesuai dengan uraian diatas, maka penelitian ini memiliki dua skala pengukuran terhadap setiap variabel yang telah ditentukan. Skala pengukuran ini dapat dibuat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Indikator	Skala
Dewan Komisaris Independen	$INDBOC = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit	$KA = \Sigma \text{Komite Audit}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\Sigma \text{Saham Institusional}}{\Sigma \text{Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Environmental Performance</i>	Peringkat <i>PROPER</i> : 1. Emas, skor = 5 2. Hijau, skor = 4 3. Biru, skor = 3 4. Merah, skor = 2 5. Hitam, skor = 1	Ordinal
Kinerja Keuangan	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

### C. Popasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan. Metode *purposive sampling* digunakan dengan cara membatasi sampel menurut kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini (Irawan & Kusuma, 2019). Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan baik dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan secara lengkap selama periode 2019 sampai dengan 2021 dalam mata uang Rupiah (Rp).
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang ikut serta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama periode 2019 sampai dengan 2021.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan data yang berhubungan dengan variabel secara lengkap.

### D. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merupakan metode regresi yang digunakan jika melebihi satu variabel independen (Yuliara, 2016). Analisis ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, apakah hubungannya positif atau negatif. Model uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

ROA	=	Return On Assets
$\alpha$	=	Konstanta
X1	=	Dewan Komisaris Independen
X2	=	Komite Audit
X3	=	Kepemilikan Institusional
X4	=	<i>Environmental Performance</i>
$\beta_1$ - $\beta_4$	=	Koefisien Regresi
e	=	Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2021, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-

kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdapat di BEI tahun 2019 sampai dengan 2021. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 2. Deskripsi Data**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2019 sampai dengan 2021.	105
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan baik dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan secara lengkap selama periode 2019 sampai dengan 2021 dalam mata uang Rupiah (Rp).	(20)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak ikut serta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama periode 2019 sampai dengan 2021	(43)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menyajikan data yang berhubungan dengan variabel secara lengkap.	(15)
5	Jumlah sampel perusahaan	27
6	Jumlah observasi (27 x 3 tahun)	81

## B. Analisis Data

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	81	0,0005	0,4666	0,096565	0,0986919
Dewan Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	81	20,00	66,70	40,5062	10,29274
Komite Audit (X <sub>2</sub> )	81	3	4	3,01	0,111
Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	81	20,00	83,00	41,4938	11,28176
<i>Environmental Performance</i> (X <sub>4</sub> )	81	2,00	4,00	2,8889	0,50000

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2022

## C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik umumnya dilakukan terhadap regresi yang memiliki 2 atau lebih variabel penjelas. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan dalam penelitian inisebagai berikut.

#### D. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan salah satu metode untuk pengujian normalitas data antara variabel dependen dan independent pada penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0172052
	Std. Deviation	.08658736
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.123
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4. diatas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,163 > 0,05, maka hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

#### E. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi antar variabel. Apabila ditemukan antar variable independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independent tidak bisa ditentukan dan nilai standard errornya menjadi tidak terhingga. Dalam penelitian ini pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Batas terjadinya multikolinearitas adalah nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		Keputusan
		Tolerance	VIF	
1	INBOC	.868	1,153	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	KA	.954	1,048	Tidak Terjadi Multikolinearitas

INST	.897	1,115	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EP	.926	1,080	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5. diatas, hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

#### F. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test* yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan yang terjadi pada periode ini dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya. Jika hasil pengujian menunjukkan angka Durbin Watson (DW) diantara  $dU < dw < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.180	.0893641	1,959

a. Predictors: (Constant), INBOC, KA, INST, EP

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Model	DW	dL	dU	4-dU	4-dL	Keputusan
1	1,959	1,534	1,743	2,266	2,466	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2022

Penelitian ini memiliki 4 variabel independen dan 81 sampel, berdasarkan tabel Durbin Watson maka diperoleh nilai DW statistik sebesar 1,959 maka nilai  $dL = 1,534$ ,  $dU = 1,743$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,743 = 2,266$  dan  $(4-dL) = 4-1,534 = 2,466$ . Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar 1,959 berada diantara 1,743 ( $dU$ ) dan 2,266 ( $4-dU$ ).

#### G. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model yang baik yaitu model yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test**

Model	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
INBOC	0,849	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas



KA	0,315	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
INST	0,870	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
EP	0,804	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### H. Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh dua variabel atau lebih. Analisis ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) bagian hasil pengujian hipotesis yaitu hasil uji koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>), Uji simultan (Uji F), dan uji parsial (uji t).

#### I. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> dari model regresi yang digunakan. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika R<sup>2</sup> mendekati 1, ini memperlihatkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik. Sedangkan bila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan semakin kurang tepat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinan**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,221	0,180

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8. diatas, hasil dari regresi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,221. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dewan komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan institusional (X3) dan *environmental performance* (X4) secara simultan atau bersama- sama mempengaruhi kinerja keuangan (Y) sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### J. Uji Simultan F

Uji F dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Variabel independen mempengaruhi variabel independen jika hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	F	Sig
1	5,393	0,001

Berdasarkan tabel 9. hasil uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai F ialah sebesar 5,393 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikan pada penelitian ini mendapatkan nilai  $< 0,001$  dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independennya secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

#### K. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh dewan komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan institusional (X3), dan *environmental performance* (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variable	Expected	Unstandardized Coefficients	Sig. One Tailed	Keputusan
		Beta		
(constant)		,058	,846	
INDBOC	+	,002	,031	H <sub>1</sub> Diterima
KA	+	,019	,840	H <sub>2</sub> Ditolak
INST	+	,004	,000	H <sub>3</sub> Diterima
EP	+	,004	,861	H <sub>4</sub> Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2022.

#### SIMPULAN

*Good Corporate Governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2019 sampai dengan 2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris independen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Environmental performance* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- CHRISNANTI, F. (2021). PENGARUH KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 535–546.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganessa Medan)*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- SETIANINGRUM, F. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. UPN" Veteran Yogyakarta.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Siregar, F. H., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Suryanto, A., & Refianto, R. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1).
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.727>
- Widanti, N. P. T. (2022). Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.11>
- Wulandari, R. A. (2019). Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi PT BPR Dharma Nagari Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Soumatara Law Review*, 2(2), 221–234.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi Linier Berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.
-

<sup>1\*)</sup> **Adhara Sakana Qalbi,** <sup>2)</sup> **Hermi**

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

---



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).